

**ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN,
PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH, DAN TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP
KEMISKINAN MULTIDIMENSI DI PULAU
SUMATERA TAHUN 2018-2022 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**RANI WINATA
NPM : 2051010329**



Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

**ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN,
PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH, DAN TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP
KEMISKINAN MULTIDIMENSI DI PULAU
SUMATERA TAHUN 2018-2022 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Rani Winata

NPM : 2051010329

Program Studi: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I.

Pembimbing II : Citra Etika, S.E., M.S.i

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan sesuatu masalah yang sangat kompleks. Kemiskinan multidimensi merupakan konsep kemiskinan yang tidak hanya berdasarkan dimensi pendapatan dan pengeluaran namun juga mencakup dimensi pendidikan, kesehatan dan standar hidup. Kemiskinan dipulau sumatera dari tahun 2018-2022 cenderung mengalami fluktuasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi daerah dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan multidimensi di pulau sumatera secara parsial dan simultan dalam perspektif ekonomi islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan multidimensi provinsi dipulau sumatera secara parsial dan simultan, serta tinjauannya dalam perspektif ekonomi islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dengan cross section 10 provinsi di pulau sumatera dan time series selama 5 tahun. Analisis data yang digunakan yaitu data panel dengan model random effect dan alat yang digunakan untuk mengolah data yaitu Eviews 10.

Hasil dari penelitian ini secara parsial variabel ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan multidimensi dipulau sumatera. Secara simultan variabel ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap terhadap kemiskinan multidimensi dipulau sumatera. Ketidakmampuan memenuhi apa yang tidak dibutuhkan bukan merupakan kemiskinan. sumber daya manusia Islami adalah dimana manusia itu sendiri memiliki iman yang kuat mau berusaha dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk mengurangi kemiskinan multidimensi.

Kata Kunci : Ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi daerah, tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan multidimensi

ABSTRACT

Poverty is a very complex problem. Multidimensional poverty is a concept of poverty that is not only based on the dimensions of income and expenditure but also includes dimensions of education, health and standard of living. Poverty in Sumatra Island from 2018-2022 tends to fluctuate. The formulation of the problem in this study is whether income inequality, regional economic growth and unemployment rates are open to multidimensional poverty in 10 provinces on the island of Sumatra partially and simultaneously in the perspective of Islamic economics. The purpose of this study is to analyze the effect of income inequality, economic growth and open unemployment rate on multidimensional poverty in 10 provinces on the island of Sumatra partially and simultaneously, as well as its review in an Islamic economic perspective.

This research is a quantitative research that is descriptive. The type of data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency with cross sections of 10 provinces on the island of Sumatra and time series for 5 years. The data analysis used is panel data with a random effect model and the tool used to process the data is Eviews 10.

The results of this study partially variable income inequality, economic growth and open unemployment rate have a significant effect on multidimensional poverty in 10 provinces on the island of Sumatra. Simultaneously, the variables of income inequality, economic growth and open unemployment have a significant effect on the multidimensional poverty of 10 provinces on the island of Sumatra. The inability to meet what is not needed does not constitute poverty. Islamic human resources are where humans themselves have a strong faith willing to try and work hard to meet the needs of life to reduce multidimensional poverty.

Keywords : Income Inequality, Regional Economic Growth, Open Unemployment Rate And Multidimensional Poverty

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rani Winata
NPM : 2051010329
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Multidimensi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada 10 Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022)" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Mei 2024
Penulis



Rani Winata
NPM. 2051010329



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Il. Detkol H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan
Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Tingkat
Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan
Multidimensi Dipulau Sumatera Tahun 2018-2022
Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

**Nama: Rani Winata
Npm: 2051010329
Program Studi: Ekonomi Syariah
Fakultas: Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqsyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Marhijah Hayati, S.P., M.S.I.
NIP. 197605292008012010

Citra Erika, S.E., M.Si
NIP. 198501122019032013

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Effke Anggraeni, M.E., Sy.
NIP. 198208052011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Dr. Detkol, H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Multidimensi Dipulau Sumatera Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**” disusun oleh **Rani Winata, NPM 2051010329**. Program Studi: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Kamis 27 Juni 2024**.

Tim Penguji

Ketua : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy (.....)

Sekretaris : Yulisia Devi, S.E., M.S.Ak (.....)

Penguji I : Dimas Pratomo, S.E.I., M.E (.....)

Penguji II : Citra Etika, S.E., M.S.i (.....)

Mengetahui
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A
NID. 197009262008011000

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا, فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ, وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6). Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8).”

(Q.S Al-Insyirah : 6-8)



PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan Kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan rasa syukur serta segenap kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak Gumbrek dan Ibu Karmini yang telah senantiasa memberi semangat, motivasi, teladan, dukungan serta senantiasa selalu menyayangi dan memberikan yang terbaik demi keberhasilanku. Terima kasih atas segala untaian doa-doa yang Bapak dan Ibu curahkan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebanyak apapun hal yang bisa saya berikan di kemudian hari tidak akan pernah cukup membayar segala pengorbanan, kasih sayang, dan kerja keras yang telah kalian curahkan sampai saat ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kalian.
2. Kakak ku tersayang Ratri Rahayu dan Robi Kesuma serta Adikku tercinta Muhammad Rianto yang selalu menemani, memberikan semangat, pengorbanan, motivasi, dan doa yang tulus kepada saya sehingga dapat mencapai kesuksesan dan menjadi seseorang yang baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama lengkap Rani Winata, dilahirkan di Sindang Agung pada tanggal 08 februari 2002. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan bapak Gumbrek dan Ibu Karmini. Berikut adalah daftar riwayat Pendidikan penulis:

1. Pendidikan dimulai dari TK Miftahul Huda pada tahun 2007
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sindang Agung selesai pada tahun 2014
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Tanjung Raja selesai pada tahun 2017
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota Gajah selesai pada tahun 2020
5. Melanjutkan Pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah dimulai pada tahun 2020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul, “Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Multidimensi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada 10 Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022).” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, para sahabat, serta para pengikut beliau.

Penulisan skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) pada program studi Ekonomi Syari’ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan segala rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M, Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari’ah Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S. I. selaku Pembimbing I yang dengan tulus dan sabar telah meluangkan waktu serta tenaga memberikan perhatian, bimbingan dan masukan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini.
4. Citra Etika, S.E., M.S.i selaku Pembimbing II yang dengan tulus dan sabar telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan usulan perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada seluruh Dosen, Staff Akademik, dan Pegawai Perpustakaan yang telah pelayanan yang baik untuk penulis

mendapatkan informasi dan sumber-sumber referensi, data dan lain-lain.

6. Kedua orangtuaku yang sangat saya sayangi, Bapak Gumbrek dan Ibu Karmini, Mbah Maryamah, kakak Ratri Rahayu, adik tersayang Muhammad Rianto serta sahabat-sahabatku yang selalu menemani juga mendukungku sampai saat ini.
7. Desi Rahmawati dan Risti Khotimah yang menjadi sosok yang selalu ada dalam segala hal, yang menemani dan meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan dan memberikan semangat kepada penulis.
8. Yuyun Fitria, Mara Yunika, Rifa Khairunnisa, Noviza Indar S, Alliena Fathi Amrullah yang memberikan semangat dan membantu penulis.
9. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang selalu penulis banggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak relasi untuk menjalin silaturahmi.
10. Diri sendiri, terimakasih karena sudah bekerja keras dan berjuang sejauh ini, terimakasih memilih untuk bertahan dan tidak menyerah hingga menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan khususnya bagi bidang Ekonomi Syari'ah.

Bandar Lampung, 27 Juni 2024
Penulis

Rani Winata
NPM. 2051010329

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu	15
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Kerangka Teoritik	20
1. Teori Kemiskinan Multidimensi	20
a. Teori kemiskinan multidimensi	20
b. Teori Lingkaran Kemiskinan	22

c.	Kriteria dan Indikator kemiskinan	23
d.	Faktor Penyebab Kemiskinan.....	25
e.	Kemiskinan Multidimensi Dalam Perspektif Ekonomi Islam	27
2.	Teori Ketimpangan Pendapatan	29
a.	Teori Kuznets	30
b.	Indikator Ketimpangan Pendapatan	31
c.	Hubungan Ketimpangan Pendapatan Dengan Kesmiskinan Multidimensi	32
d.	Ketimpangan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	32
3.	Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah	33
a.	Teori Pertumbuhan Harr0d-Domar	34
b.	Faktor Penyebab Pertumbuhan Ekonomi	36
c.	Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah Terhadap Kemiskinan Multidimensi.....	37
d.	Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam	38
4.	Teori Pengangguran Terbuka.....	39
a.	Faktor Penyebab Pengangguran	40
b.	Indikator Pengangguran Terbuka.....	43
c.	Hubungan Antara Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Multidimensi	43
d.	Pengangguran Terbuka Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	44
B.	Kerangka Pikir	45
C.	Pengajuan Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	56
B. Sumber Data	57
C. Populasi dan Sample Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Definisi Operasional Variabel	59
F. Teknik Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	68
B. Hasil Penelitian.....	74
C. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	96
B. Rekomendasi	97

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kemiskinan Multidimensi	8
Gambar 1.2 Ketimpangan Pendapatan	9
Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Daerah	10
Gambar 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka	11
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	48



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel	58
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	60
Tabel 4.1 Populasi Penduduk	69
Tabel 4.2 Kemiskinan Multidimensi	70
Tabel 4.3 Ketimpangan Pendapatan	71
Tabel 4.4 Pertumbuhan Ekonomi Daerah	72
Tabel 4.5 Tingkat Pengangguran Terbuka	73
Tabel 4.6 Hasil Regresi Cem	75
Tabel 4.7 Hasil Regresi Fem.....	76
Tabel 4.8 Hasil Regresi Rem	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Chow	79
Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman.....	80
Tabel 4.11 Hasil Uji Lm	81
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien	82
Tabel 4.13 Hasil Uji T	85
Tabel 4.14 Hasil Uji F	86
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas, mempermudah dan memperjelas makna untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami permasalahan dan mengembangkan judul proposal ini, maka perlu dipertegas judul yang saya ambil, yaitu: “**Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”. Adapun istilah – istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. **Analisis** adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan terpadu.¹
2. **Ketimpangan pendapatan** adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang mencolok dalam masyarakat.²
3. **Pertumbuhan ekonomi** adalah perkembangan kegiatan perekonomian dimana barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga kemakmuran masyarakat meningkat.³

¹ Achamad Junaidi, ‘Analisis Program Siaran Berita Berjaringan Di Program 1 Rri Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari Kawasan Perbatasan’, *EJournal Komunikasi*, 3.2 (2015), 278–92.

² Bakhtiar Al Yunussy Subrata, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2018, 1–13 <<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4611>>.

³ Muhammad Hasan and Aziz Muhammad, *1/ Pembangunan Ekonomi*, 2018 <http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku_pembangunan_ekonomi_ccontoh_fix.pdf>.

4. **Pengangguran Terbuka** adalah keadaan seseorang yang sama sekali tidak bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan.⁴
5. **Kemiskinan Multidimensi** adalah konsep kemiskinan yang tidak hanya berdasarkan dimensi pendapatan dan pengeluaran, namun juga mencakup dimensi pendidikan, kesehatan dan standar hidup.⁵
6. **Perspektif Ekonomi Islam** merupakan cara melihat atau sudut pandang yang digunakan dan disesuaikan dengan sudut pandang ekonomi islam yaitu ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang diatur oleh agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.⁶

Berdasarkan uraian istilah-istilah yang ada pada penegasan judul diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah bagaimana Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan Islam kemiskinan merupakan sesuatu masalah yang sangat kompleks, yang sangat tidak diinginkannya. Konsep tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekedar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral.⁷

⁴ Sita Dewi, 'Pengangguran Terbuka: Kasus Di Indonesia', *Jurnal Mitra Manajemen*, 9.1 (2017), 43–46.

⁵ Laksmi Yustika Devi, 'D4-2022-431516-Abstract', 2022, 2021–22.

⁶ Suhardi Lubis K, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2015),36.

⁷ Melis Melis, 'Relevansi Agama Dan Kemiskinan; Upaya Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional Dan Solusi Yang Ditawarkan Dalam Ekonomi

Pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tidak disertai oleh tersedianya kesempatan kerja produktif bagi penduduk yang tumbuh begitu cepat, nampaknya kurang berhasil mengurangi laju kemiskinan di suatu negara yang sedang berkembang. Fakta ini juga terjadi di Indonesia. Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, anggota G-20 dengan ekonomi terbesar kesepuluh berdasarkan paritas daya beli. Ternyata hanya diikuti tingkat penurunan kemiskinan yang cenderung melambat dari tahun ke tahun. Nampaknya, isu kemiskinan ini masih memerlukan perhatian serius pemerintah Indonesia.⁸

Kemiskinan merupakan masalah sosial ekonomi yang masih dihadapi berbagai negara di dunia. Keberhasilan menanggulangi kemiskinan dan menurunkan ketimpangan pendapatan antar penduduk merupakan salah satu ciri pembangunan dapat dikatakan berhasil. Di Indonesia, pendekatan moneter melalui konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur kemiskinan multidimensi. Masalah kemiskinan masih menjadi persoalan yang mendasar dalam pembangunan Indonesia. Secara umum kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu, pertama, kemiskinan absolut merupakan jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Kedua, kemiskinan relatif merupakan kemiskinan yang terjadi sebagai akibat perbedaan distribusi pendapatan. Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar jumlah dan persentase penduduk miskin namun juga keparahan kemiskinan. selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk

Islam', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6.2 (2019), 179–90 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i2.11227>>.

⁸ Ari Mulianta Ginting and Rasbin, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Krisis', *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2.1 (2019), 279–312.

miskin, kebijakan yang terkait dengan kemiskinan juga harus bisa mengurangi keparahan kemiskinan.⁹

Menurut BPS (2023), Keparahan kemiskinan yang ada di Indonesia pada September tahun 2019 yang tercatat dengan rata-rata sebesar 9,57 persen, meningkat 0,03 persen poin terhadap Maret 2020 dan menurun 0,14 persen poin terhadap September 2021. hal ini secara keseluruhan keparahan kemiskinan di Pulau Sumatera Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,3 persen.¹⁰

Meskipun studi mengenai kemiskinan multidimensi sudah berkembang dan mulai digunakan sebagai angka resmi kemiskinan di beberapa negara, studi tentang kemiskinan multidimensi di Indonesia masih terbatas terkhusus dipulau sumatera. Selain itu, dengan memandang kemiskinan bukan hanya sebagai fenomena yang bersifat unidimensional namun sebagai bentuk deprivation dari berbagai dimensi serta beberapa permasalahan strategis yang terjadi, maka menarik untuk meneliti dan menganalisis variabel kemiskinan yang diukur dengan pendekatan multidimensi di Pulau Sumatera. Sumatera adalah pulau terbesar keenam dari pulau lainnya dimana akses yang masih rendah terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Banyak masyarakat miskin di Sumatera tidak memiliki akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang berkualitas yang membuat mereka terperangkap dalam siklus kemiskinan.

Kemiskinan multidimensi merupakan konsep kemiskinan yang tidak hanya berdasarkan dimensi pendapatan dan pengeluaran namun juga mencakup dimensi pendidikan, kesehatan dan standar hidup.¹¹ Hidup panjang dan sehat diukur dengan probabilitas penduduk meninggal sebelum berumur 40 tahun. Pendidikan

⁹ Dwirani Puspa Artha and Misdawita, 'Analisis Kemiskinan Dengan Pendekatan Multidimensi Di Jawa Barat', *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 10.1 (2023), 65–80.

¹⁰ Badan Pusat Statistik (BPS) 2023

¹¹ P. Balasubramanian, F. Burchi, and D. Malerba, 'Does Economic Growth Reduce Multidimensional Poverty? Evidence from Low- and Middle-Income Countries', *World Development*, 161 (2023), 106119 <<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.106119>>.

diukur dengan persentase penduduk dewasa yang buta huruf. Standar hidup yang layak diukur dengan akses terhadap sumber air bersih, fasilitas kesehatan dan status gizi balita. Indikator komponen penyusun angka kemiskinan multidimensi yang terdiri dari dimensi kesehatan (gizi dan kematian bayi), dimensi pendidikan (lama sekolah dan kehadiran dalam pendidikan) serta dimensi standar hidup layak (bahan bakar untuk memasak, sanitasi, air bersih, sumber penerangan, kondisi lantai rumah dan kepemilikan aset).¹²

Kemiskinan diartikan juga sebagai suatu gambaran adanya ketimpangan pengeluaran, dimana ketimpangan tidak dapat dimusnahkan melainkan hanya bisa dikurangi sampai pada tingkat yang dapat diterima oleh suatu sistem sosial tertentu agar keselarasan dalam sistem tersebut terpelihara dalam proses pertumbuhannya pada hakekatnya, kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok berpendapatan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan (*poverty line*) merupakan dua masalah besar di banyak negara sedang berkembang (NSB), tidak terkecuali di Indonesia.

Kemiskinan dalam perspektif Islam sesungguhnya memiliki sedikit pemahaman yang berbeda dengan kemiskinan secara konvensional. Islam mendefinisikan kemiskinan kedalam dua kategori yaitu fakir dan miskin. Kemiskinan bukan hanya merupakan perampasan barang dan jasa, akan tetapi juga kurangnya kemiskinan dalam roh. Umat Islam dapat meningkatkan kehidupan rohani mereka dengan meningkatkan kehidupan material mereka.¹³

Menurut Al-Ghazali, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka

¹² Bappeda DIY, 'Analisis Kriteria Dan Indikator Kemiskinan Multidimensi Untuk Diagnostik Kemajuan Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta', 2017, 1-97.

¹³ Muhammad Iqbal, 'Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam', *Jurnal Ilmiah*, 2018, 10.

sendiri baik dari segi kebutuhan material dan kebutuhan rohani. Argumen tersebut juga dibuat oleh Ahmed, kemiskinan bukan hanya merupakan perampasan barang dan jasa, tetapi juga kurangnya kemiskinan dalam roh.¹⁴ Dalam konteks penjelasan pandangan Al-Quran tentang kemiskinan ditemukan aya-tayat lain yang relevan dimana ayat-ayat tersebut memuji kecukupan bahkan Al-Quran menganjurkan untuk memperoleh kelebihan seperti dalam QS Al-jumu'ah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.¹⁵

Ayat diatas memperlihatkan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk bekerja. Allah telah memberikan kebutuhan manusia di muka bumi ini sehingga manusia dalam memenuhinya dapat mencarinya. Kekayaan alam dan isinya di muka bumi ini diberikan oleh Allah semata-mata untuk kehidupan mahluk ciptaan-Nya sehingga manusia harus mencari karunia Allah yang ada dimuka bumi dan tidak lupa menunaikan kewajiban kepada Allah SWT untuk beribadah. Kemiskinan terjadi akibat adanya ketidakseimbangan dalam perolehan atau penggunaan sumber daya alam itu, yang diistilahkan oleh ayat sebelumnya dengan sikap aniaya, atau karena keengganan manusia menggali sumber daya alam itu untuk mengangkatnya ke permukaan atau untuk menemukan alternatif pengganti.

Kemiskinan tersebar secara tidak merata di berbagai wilayah Indonesia. Jumlah penduduk miskin tertinggi terdapat di Pulau Jawa, diikuti oleh Sumatera, Bali dan Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, Papua, dan Kalimantan. Jumlah penduduk

¹⁴ Nurul Huda, Ekonomi Pembangunan Islam (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 23.

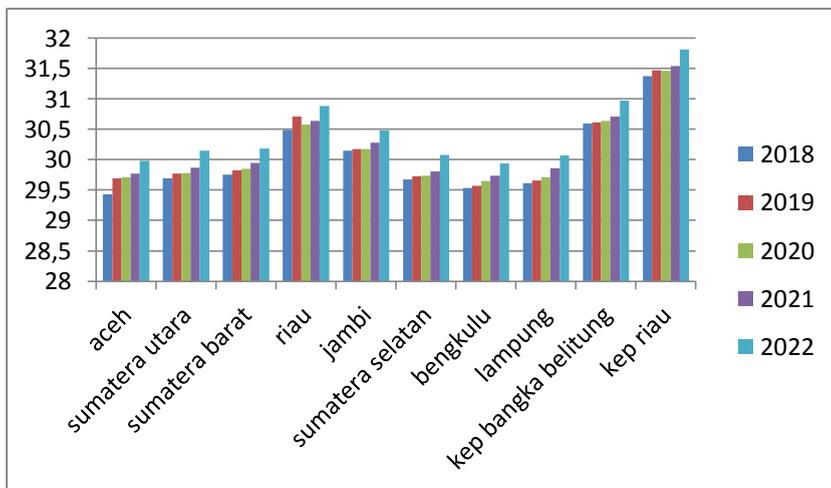
¹⁵ Al-Kalam Digital Versi 1.0 (Bandung: Penerbit Diponogoro, 2009), 78

miskin di Pulau Sumatera dilaporkan sebanyak 5,8 juta jiwa dengan tingkat kemiskinan yang mencapai 9,87 persen. Berdasarkan laporan ADB (2021), Indonesia menempati urutan keenam sebagai negara termiskin di kawasan ASEAN dan Pulau Sumatera memiliki keparahan kemiskinan yang tinggi dibandingkan dari angka nasional dan berada pada urutan ke empat dari Pulau-pulau lainnya yang ada di Indonesia hal ini menandakan tingginya tingkat kemiskinan yang mengakibatkan ketimpangan pengeluaran yang meningkat di 10 Provinsi Pulau Sumatera. Peningkatan kemiskinan di Pulau Sumatera disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu ketimpangan pendapatan yang masih dibawah standar, tingkat pengangguran yang tinggi, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. seseorang dikatakan miskin bila dia belum bisa mencukupi kebutuhannya atau belum berpenghasilan.¹⁶

Kemiskinan multidimensi memiliki 3 indikator yaitu pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan. Kemiskinan multidimensi mencakup berbagai keterbatasan yang dialami oleh orang miskin dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Pengukuran kemiskinan multidimensi dapat memasukkan serangkaian indikator seperti pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak yang menangkap realitas kompleksitas fenomena untuk memberikan masukan terhadap kebijakan yang bertujuan mengurangi kemiskinan dan kekurangan di suatu daerah. Pulau Sumatera termasuk memiliki kemiskinan yang tinggi diantara daerah-daerah lain di Indonesia.¹⁷

¹⁶ Firdha Aksari Anindyntha, Dwi Susilowati, and Eris Tri Kurniawati, 'Model Pengentasan Kemiskinan Melalui Peran Financial Inclusion Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17.3 (2021), 173–84 <<https://doi.org/10.21067/jem.v17i3.5617>>.

¹⁷ Katrin Edvirgis Beribe and Budyanra, 'Determinan Kemiskinan Multidimensi Rumah Tangga Di Provinsi Banten Tahun 2020 Determinants of Household Multidimensional Poverty in Banten Province , 2020', *Jurnal*



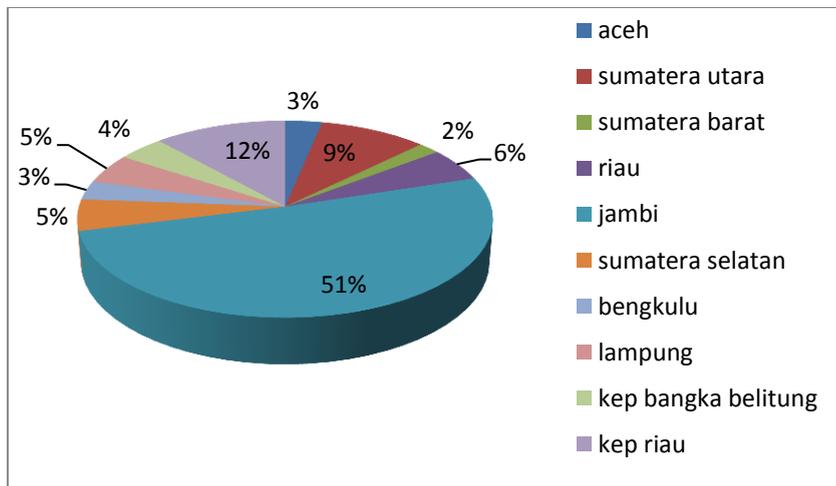
Sumber : Badan Pusat Statistik 2023 (data diolah)

Gambar 1.1
Kemiskinan Multidimensi Di 10 Provinsi Di Sumatera tahun
2018-2022 (persen)

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan rata-rata kemiskinan multidimensi di Provinsi di Sumatera diketahui Provinsi kepulauan riau menempati urutan pertama tertinggi kemiskinan multidimensi setiap tahunnya dengan angka tertinggi pada tahun 2022 sebesar 31,81. Urutan kedua di tempati oleh provinsi kepulauan Bangka Belitung dengan angka sebesar 30,97 pada tahun 2022. Urutan ketiga ditempati oleh provinsi riau sebesar 30,88 pada tahun 2022. selain itu diketahui secara keseluruhan 10 Provinsi Pulau Sumatera mengalami kenaikan data tahun ketahuan secara keseluruhan pada semua Provinsi Pulau Sumatera tahun 2022. Kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan dan adanya kebutuhan

sosial. Sehingga kelompok miskin adalah dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena rendahnya penghasilan.¹⁸

Gini ratio merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi memandang hubungan antara kesenjangan dan kemiskinan sebagai hubungan yang pragmatis, yaitu bahwa kesenjangan menyebabkan kemiskinan semakin parah, kondisi ketimpangan pendapatan (Gini Ratio) di Sumatera sendiri dapat dilihat pada Tabel 1.2.



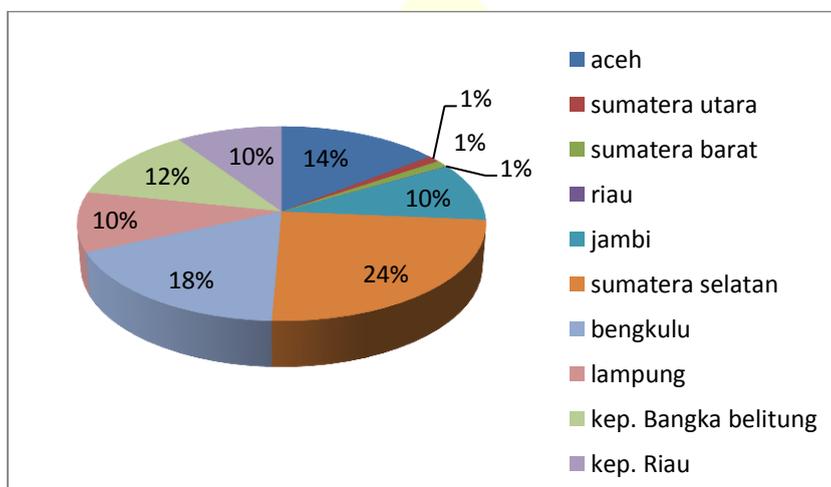
Sumber : Badan Pusat Statistik 2023 (data diolah)

Gambar 1.2
Ketimpangan Pendapatan (Gini Rasio) Provinsi di Sumatera
Tahun 2018-2022 (Persen)

Gambar 1.2 menginformasikan bahwa ketimpangan pendapatan (Gini Ratio) tertinggi oleh Provinsi jambi sebesar 51% dan terendah yaitu provinsi sumatera barat sebesar 2%. Hubungan pengaruh ketimpangan pendapatan (gini rasio) terhadap kemiskinan multidimensi dimana ketika pendapatan terkonsentrasi pada kelompok

¹⁸ Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15.1 (2022), 220–29 <<https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>>.

kecil masyarakat, kelompok lain akan memiliki akses yang lebih sedikit terhadap sumber daya dan peluang. Salah satu indikator kesejahteraan penduduk adalah tinggi rendahnya PDRB perkapita pada suatu daerah. Ketika PDRB per kapita tinggi artinya terdapat pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi serta pemungutan pajak yang lebih besar sehingga memungkinkan pemerintah dapat berbuat lebih bagi masyarakat miskin. berikut adalah perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di 10 Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2018-2022:



Sumber : Badan Pusat Statistik 2023 (data diolah)

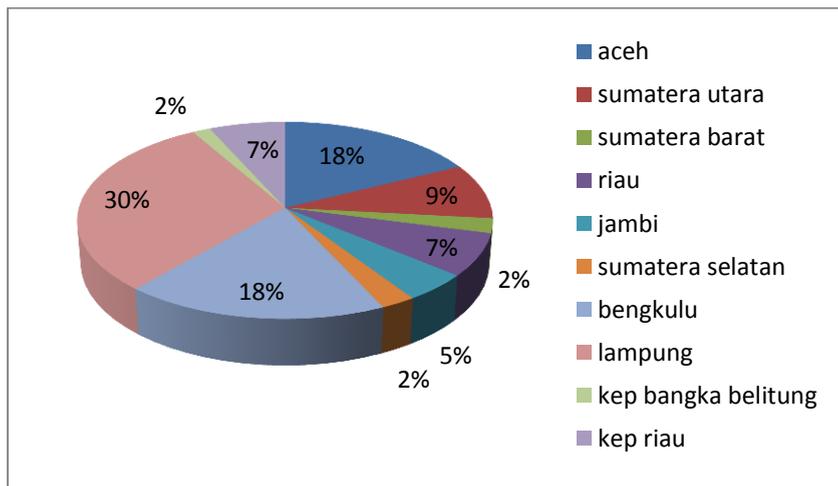
Gambar 1.3

Persentase pertumbuhan ekonomi di 10 provinsi di pulau sumatera tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.3 di atas menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi diketahui Provinsi Sumatera Selatan memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 24% dan Provinsi Bengkulu berada urutan kedua diangka 18%. Hubungan pertumbuhan ekonomi daerah

dengan kemiskinan multidimensi secara teoritis pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan. Selain itu dapat diketahui secara keseluruhan 10 Provinsi Pulau Sumatera mengalami penurunan secara keseluruhan pada semua Provinsi Pulau Sumatera tahun 2022.

Menurut BPS TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Dalam pengangguran terdapat pengangguran terbuka (*open unemployment*) yakni tenaga kerja yang menganggur penuh, selain menghadapi pengangguran terbuka, tenaga kerja yang berada di kota-kota menghadapi pula masalah pengangguran terselubung (*underemployment*) yakni penggunaan tenaga kerja yang lebih rendah dari jam kerjanya yang normal, dalam pengangguran terbuka jenis ini banyak ditemukan di kota yang sedang berkembang.¹⁹ berikut ini disajikan data jumlah tingkat pengangguran terbuka pada 10 Provinsi Pulau Sumatera tahun 2018-2022:



¹⁹ BPS (2023), Tingkat pengangguran terbuka 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023 (data diolah)

Gambar 1.4

Tingkat Pengangguran Terbuka di 10 Provinsi Pulau Sumatera Tahun 2018-2022 (Persen).

Berdasarkan gambar 1.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan, dilihat di tahun 2018-2022. Namun yang tertinggi adalah di Provinsi Lampung, dimana Provinsi Lampung diangka sebesar 30%. Hubungannya apabila keadaan pengangguran di suatu wilayah adalah sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat serta prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan multidimensi. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang miskin.

Kemiskinan di 10 Provinsi Pulau Sumatera angka tertinggi tahun 2018-2022 terjadi di Provinsi Kepulauan Riau berada pada urutan ke 1 dengan angka sebesar 31,8 dan ketimpangan pendapatan tertinggi di Provinsi Jambi sebesar 51%. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 24% dan tingkat pengangguran terbuka tertinggi terjadi di Provinsi Lampung dengan angka sebesar 30%.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk mengukur seberapa besar pengaruh ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, daerah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan multidimensi. **“Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pulau sumatera memiliki keparahan kemiskinan yang tinggi dan berada di urutan ke empat dengan tingkat kemiskinan yang mencapai 9,87 persen.
- b. Ketimpangan pendapatan yang masih dibawah standar yang mengakibatkan kesejahteraan penduduknya rendah dipulau sumatera.
- c. Tingkat pengangguran terbuka yang masih tinggi serta rendahnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia dipulau sumatera.
- d. Pertumbuhan ekonomi yang masih lambat dipulau sumatera.²⁰

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah upaya menetapkan batas-batas masalah penelitian agar lebih jelas, sehingga ditemukan masalah yang termasuk dan masalah yang tidak termasuk dalam penelitian. Oleh karena itu, agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

- a. Variabel independen pada penelitian ini yaitu ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi daerah dan tingkat pengangguran terbuka dipulau sumatera. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kemiskinan multidimensi dipulau sumatera.

²⁰ Siregar, Perbaikan Struktur Dan Pertumbuhan Ekonomi: Mendorong Investasi Dan Menciptakan Lapangan Kerja.(Jurnal Ekonomi Politik Dan Keuangan. INDEF, 2015),18

- b. Data yang digunakan yaitu dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian dilakukan secara berturut-turut selama 5 tahun (2018-2022).
- c. Kemiskinan Multidimensi dalam perspektif ekonomi islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh ketimpangan pendapatan (Gini Rasio) terhadap kemiskinan multidimensi di pulau sumatera tahun 2018-2022 ?
2. Apakah pengaruh pertumbuhan ekonomi daerah terhadap kemiskinan multidimensi di pulau sumatera tahun 2018-2022 ?
3. Apakah pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan multidimensi di pulau sumatera tahun 2018-2022 ?
4. Apakah Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi daerah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama berpengaruh Terhadap kemiskinan multidimensi di Pulau Sumatera 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan (Gini Rasio) terhadap kemiskinan multidimensi di pulau sumatera tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi daerah terhadap kemiskinan multidimensi di pulau sumatera tahun 2018-2022.

3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan multidimensi di pulau sumatera tahun 2018-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi daerah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama berpengaruh Terhadap kemiskinan multidimensi di Pulau Sumatera 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam kepustakaan. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan dampak dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya ilmu ekonomi makro terkait faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan multidimensi. Harapannya, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan studi lanjut untuk penelitian yang serupa.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam mengambil kebijakan serta menentukan keputusan dalam upaya untuk mengurangi kemiskinan. .

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. **David Kristianto Dan Bonivasius Prasetya (2017) : Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM, Dan TPT Terhadap Kemiskinan (Pendekatan Moneter Dan Multidimensi) Di Indonesia**, Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensia dengan menggunakan regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder 33 provinsi yang ada di Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2012-2014 indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk selalu meningkat,

sementara tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka selalu menurun namun belum mencapai target RPJMN 2010- 2014 dan SDGs. Jumlah penduduk berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemiskinan moneter, tetapi tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemiskinan multidimensi. Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dalam menurunkan kemiskinan moneter dan multidimensi. Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemiskinan moneter, tetapi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan jumlah penduduk miskin multidimensi.²¹

2. **Meti Astuti., Indri Lestari (2018) : Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta**, Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan Sleman dan Yogyakarta berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan variabel pengangguran Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Yogyakarta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan Sleman berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.²²
3. **Lestari Indriani dan Setiyono (2018) : Analisis Kemiskinan Multidimensi di provinsi jawa tengah 2011-2013**, Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan yang diukur dengan hanya

²¹ David Kristianto and Bonivasius Prasetya, 'Pengaruh Jumlah Penduduk , IPM , Dan TPT Terhadap Kemiskinan (Pendekatan Moneter Dan Multidimensi) Di Indonesia', October, 2017 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22675.99367>>.

²² Meti Astuti and Indri Lestari, 'Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Kulonprogo , Bantul , Gunung Kidul , Sleman , Dan Yogyakarta', 18.2 (2018).

mempertimbangkan dimensi moneter ternyata memberikan gambaran yang berbeda dengan kemiskinan yang diukur dengan mempertimbangkan berbagai dimensi (multidimensi).²³

4. **Eka Agustina, Moh Nur Syechalad dan Abubakar Hamzah (2018) : Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh**, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) berdasarkan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian untuk pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.²⁴
5. **Marisa (2019) : Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan di Indonesia**, Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kointegrasi dan *Error Correction Model* (ECM) serta model regresi linear berganda. Hasil estimasi menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi secara statistik signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah, inflasi dan pengangguran secara statistik tidak signifikan dalam memengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan variabel makroekonomi yang berperan utama dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia.²⁵

²³ Lestari Indriani and Setiyono, 'Analisis Kemiskinan Multidimensi Di Provinsi Jawa Tengah 2011-2013', *Jurnal Aplikasi Statistika Dan Komputasi*, V (2018), 13–24.

²⁴ Eka Agustina, Moh Nur Syechalad dan Abu Bakar Hamzah 'Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh', 4.September 2018, 265–83.

²⁵ MARISA MARISA, 'Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia', *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2.1 (2019), 76 <<https://doi.org/10.20527/jiep.v2i1.1156>>.

6. **Muhammad Ilham Wali, Arvina Ratih Yulihar Taher, Heru Wahyudi Dan Asih Murwiat (2022) : Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Keparahan Kemiskinan**, Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketimpangan pendapatan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap keparahan kemiskinan di Provinsi Sumatera.²⁶
7. **Darol Arkum dan Hattami Amar (2022) : The Influence of Economic Growth, Human Development, Poverty and Unemployment on Income Distribution Inequality Study in the Province of the Bangka Belitung Islands in 2005–2019**, penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Hasil penelitian ini yaitu Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan, Pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan dan kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan.²⁷
8. **Abdul Rasyid dan Chairul Sa'roni (2023) : Pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi kalimantan selatan tahun 2003-2020**, Hasil penelitian ini adalah jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan selatan 2003-2020. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan selatan 2003-2020, sedangkan variabel ketimpangan pendapatan

²⁶ Muhammad Ilham Wali, Arvina Ratih Yulihar Taher, Heru Wahyudi Dan Asih Murwiat ' *Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Keparahan Kemiskinan*, 'JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship', 4.1 (2022).

²⁷ Darol Arkum and Hattami Amar, 'The Influence of Economic Growth , Human Development , Poverty and Unemployment on Income Distribution Inequality', 14 (2022), 413–22.

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan selatan tahun 2003-2020.²⁸

9. **Sitti Rachma Dan Ramadhani Maskur (2023) : Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2017- 2021**, Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan provinsi di Indonesia; pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan provinsi di Indonesia; indek pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan provinsi di Indonesia.²⁹
10. **Liza Uli Nababan, Ardyanto Fitrady (2023) : Analisis Kemiskinan Multidimensi Pada 29 Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Priode 2015-2021**, Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin multidimensi. Adanya pendidikan akan mencegah putus sekolah yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi sekolah dan rata lama sekolah yang merupakan indicator perhitungan kemiskinan multidimensi.³⁰

Dari penelitian diatas maka perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah objek yang digunakan yaitu di 10 provinsi di pulau sumatera, penelitian terdahulu tidak ditinjau

²⁸ Abdul Rasyid dan Chairul Sa'roni, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2003-2020*, Jurnal ilmu ekonomi dan pembangunan, 2 vol.6 (2023) 663-670

²⁹ Sitti Rachhma Ramadhani maskur, 'PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN , PENGANGGURAN DAN PEMBANGUNAN Corresponding Author : Sitti Rachma Ramadhani Maskur 82 Corresponding Author : Sitti Rachma Ramadhani Maskur 83', 8.2010 (2023), 82-95.

³⁰ Liza uli Nababan dan Ardyanto fitrady, 'Analisis Kemiskinan Multidimensi Pada 29 Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Priode 2015-2021, Yogyakarta (2023)

dengan perspektif ekonomi islam, penelitian sebelumnya itu tidak konsisten hasilnya sehingga layak untuk diteliti ulang dikarenakan kemiskinan di indonesia bertambah begitu cepat dan berubah jadi kemungkinan penelitian terdahulu sudah tidak relevan dengan perkembangan saat ini. Dalam penelitian ini juga menggunakan data terbaru yaitu dari tahun 2018-2022.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu kemiskinan. Beberapa variabel independen yang digunakan sama.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan pada skripsi ini terbagi dalam 5 bab yang terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari penegasan judul tentang penjelasan kata kunci terkait terminologi yang terdapat pada judul skripsi serta menjelaskan maksud dari judul skripsi, latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah dalam penelitian ini, identifikasi masalah yang menguraikan seluruh aspek yang berkaitan dengan masalah dalam objek penelitian, batasan masalah yang membatasi masalah atau ruang lingkup permasalahan, rumusan masalah, penelitian merumuskan permasalahan penelitian dan menyebutkan tujuan dari penelitian yang dilakukan, serta kegunaan penelitian yang menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian, selanjutnya dalam kajian penelitian terdahulu yang relevan merupakan ulasan peneliti terhadap bahan pustaka dan hasil- hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain serta yang terakhir yaitu sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Landasan teori adalah deskripsi teori-teori yang di jadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Teori ini membantu untuk mempertajam pemikiran mengenai berbagai hal yang dilakukan dalam suatu penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian berisi jenis penelitian dan sifat penelitian, sumber data, populasi dan sampel, Teknik pengumpuan data, definisi operasional variabel dan metode pengumpulan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi analisis dari hasil pengolahan data, pembahasan hasil penelitian ini dan menjawab hipotesis yang telah dirumuskan serta menjelaskan hasil penelitian dalam perspektif ekonomi islam.

BAB V PENUTUP

Penutup tersebut berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi atau saran

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PANGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritik

1. Kemiskinan Multidimensi

a. Teori Kemiskinan Multidimensi

Kemiskinan merupakan fenomena multidimensi dan tidak dapat diterjemahkan secara tunggal. *Oxford Poverty and Human Initiative (OPHI) University of Oxford dan United Nations Development Programme (UNDP)* pada 2010 meluncurkan global Multidimensional Poverty Index (MPI) atau Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM) yang mana pengukuran kemiskinan dibongkar melalui berbagai aspek untuk melihat perbedaan karakteristik kemiskinan beserta penyebab kemiskinan". Pengukuran kemiskinan melalui pendekatan ini diyakini lebih mencerminkan keadaan riil masyarakat miskin. Melalui IKM, masalah kemiskinan akan terlihat lebih holistik dan detail sehingga dapat diketahui berbagai dimensi dan akar masalah yang berkontribusi terhadap terjadinya kemiskinan. Dalam perkembangannya, pengukuran IKM pun telah menjadi rujukan di banyak negara dalam melengkapi pengukuran kemiskinan dari dimensi moneter.³¹

Kemiskinan Multidimensi menurut Narayan dkk. memberikan pandangan mengenai kemiskinan yang bersifat multidimensi dan saling berhubungan antara satu dimensi dengan lainnya. Penyebab kemiskinan multidimensi menurut Narayan dkk. adalah: (1) orang miskin kurang untuk akses infrastruktur dasar,

³¹ Tolulope Shokunbi, "Evolution of the Measures of Poverty from 1990-2015," 2017

jalan pedesaan, transportasi, dan air bersih, (2) kemiskinan mempunyai hubungan yang erat dalam dimensi psikologis, seperti ketidak berdayaan, ketidakmampuan untuk menyuarakan, ketergantungan, rasa malu, dan penghinaan, (3) orang miskin melihat bahwa pendidikan adalah cara terbaik untuk keluar dari kemiskinan, tetapi sayangnya selama ini kesehatan dianggap sebagai faktor paling penting dalam mendefinisikan kemiskinan, sehingga berakibat bahwa pengobatan lebih banyak dalam bentuk seperti peningkatan gizi dan sebagainya, yang bersifat pengobatan dan bukan sebagai upaya pencegahan terhadap potensi kemiskinan.³²

Kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan dan adanya kebutuhan sosial. Sehingga kelompok miskin adalah dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena rendahnya penghasilan.³³ Menurut BPS Kemiskinan (*Poverty Severity*) menunjukkan seberapa parah kemiskinan yang terjadi dengan bobot yang lebih tinggi bagi poverty gap yang lebih miskin dibandingkan yang kurang miskin. Indikator kemiskinan dengan ukuran ini ditunjukkan oleh *Poverty Severity* (Keparahan Kemiskinan) yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai , semakin tinggi ketimpangan pengeluaran penduduk miskin namun ukuran ini tidak

³² UNDP Sierra Leone. (2019), Sierra Leone Multidimensional Poverty Index 2019.

³³ Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15.1 (2022), 220–29 <<https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>>.

terlihat jumlah miskin.³⁴ Kemiskinan multidimensi diartikulasikan sebagai kategorisasi suatu rumah tangga atau penduduk dikatakan miskin bila memiliki deprivasi (kekurangan) di seluruh indikator kemiskinan multidimensi (tidak salah satu).

b. Theory The Vicious Circle Of Poverty (Teori Lingkar Kemiskinan)

Kemiskinan multidimensi merupakan suatu pendekatan pengukuran kemiskinan yang berusaha menyelesaikan masalah kemiskinan dengan menyodorkan perspektif yang lebih luas dalam memandang kemiskinan. Menurut Teori Nurkse yang di kemukakan oleh Ragnar Nurkse seorang ekonomi pembangunan ternama pada tahun 1953 terkenal dengan Teori Lingkar Kemiskinan (*The Vicious Circle Of Poverty*) Kemiskinan bertumpu pada teori lingkaran kemiskinan, adanya ketidaksempurnaan pasar, kurangnya modal, dan keterbelakangan Sumber daya manusia menyebabkan produktivitas rendah. Rendahnya produktivitas akan mengakibatkan pendapatan ikut rendah, rendahnya produktivitas mengakibatkan pendapatan yang di terima rendah, pendapatan yang rendah mengakibatkan investasi dan tabungan menurun. Jika pendapatan terus menurun mengakibatkan kemiskinan karena modal untuk mencukupi kebutuhan hidup tidak maksimal.³⁵

Sehingga kemiskinan merupakan suatu keadaan ketidakmampuan dalam memenuhi standar hidup perekonomian masyarakat di suatu wilayah. Kondisi

³⁴ Juergen J E Manoppo and others, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kota Manado', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18.2 (2018), 216–25.

³⁵ Mudrajad Kuncoro, "Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, Dan Kebijakan,"2009

tersebut dapat ditandai dengan adanya kepemilikan pendapatan yang rendah yang akan berdampak kepada kurang mampunya masyarakat dalam memenuhi standar hidup. Terdapat 2 (dua) bentuk kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dengan tingkat pendapatan dibawah garis kemiskinan dan kemiskinan relatif dengan kemiskinan berdasarkan perbandingan tingkat pendapatan antar suatu wilayah. Menurut Jhingan terdapat 3 (tiga) penyebab utama akibat terjadinya kemiskinan di negara berkembang yaitu sarana dan prasarna pendidikan yang tidak memadai. Sarana kesehatan yang tidak mendukung serta pola konsumsi yang buruk dan penduduk yang hanya berkonsentrasi pada sektor pertanian dan pertambangan. Ketiga penyebab kemiskinan inilah yang mendasari teori kemiskinan setan (*vicious circle of poverty*) yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse.³⁶

c. **Kriteria Dan Indikator Kemiskinan Multidimensi**

Kemiskinan tidak hanya dilihat dari satu dimensi saja seperti konsumsi atau pendapatan. Pendapatan tidak terukur dengan sempurna, tetapi yang lebih penting lagi bagi bahwa manfaat yang diperoleh dari jumlah pendapatan tertentu akan sangat berbeda-beda, bergantung pada situasi.³⁷ Kemiskinan multidimensi merupakan suatu pendekatan pengukuran kemiskinan yang berusaha menyelesaikan masalah kemiskinan dengan menyodorkan perspektif yang lebih luas dalam memandang kemiskinan. Dalam hal ini, kemiskinan multidimensi akan memotret kemiskinan

³⁶ Aidha; et al., Indeks Kemiskinan Multidimensi Indonesia 2015-2018.

³⁷ Michael P.Todaro, Stephen C.Smith, "Pembangunan Ekonomi", Jakarta: (2011), 266.

dari beragam dimensi seperti pendidikan, kesehatan, kualitas hidup, bahkan pekerjaan. Salah satu kelebihan kemiskinan multidimensi adalah dapat menangkap bukan hanya berapa jumlah penduduk miskin, tetapi sudah memberitahu apa karakteristik dari kemiskinan yang dialami oleh penduduk tersebut, sehingga pada saat pemerintah memberikan kebijakan, maka kebijakan akan lebih tepat karena mempunyai indikator yang jelas dalam menentukan keberhasilan program.

Indeks kemiskinan multidimensi merupakan kombinasi angka dan derajat keparahan kemiskinan dalam berbagai dimensi yang mempengaruhi kapabilitas manusia. Selain bersifat multidimensi, ada beberapa keunggulan indikator kemiskinan multidimensi dibandingkan dengan ukuran kemiskinan lainnya diantaranya MPI dapat digunakan untuk menetapkan rencana pembangunan pemerintah baik pada tahap perencanaan awal hingga tahap evaluasi program. Selain itu, kemiskinan multidimensi akan memberikan informasi yang spesifik terhadap kemiskinan yang akan mendorong para pembuat kebijakan untuk mengeluarkan kebijakan yang relevan. Pengambil kebijakan dapat memetakan kondisi riil kemiskinan terhadap semua aspek (multidimensi) seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk:

- 1) Menambah dan membandingkan alat ukur kemiskinan yang selama ini dipakai dalam pengambilan kebijakan seperti indikator pendapatan.
- 2) Memantau tingkat kemiskinan dan komposisi kemiskinan serta pengurangan kemiskinan dari waktu ke waktu.
- 3) Mengevaluasi dampak dari program.

- 4) Memetakan kondisi ril dari kemiskinan terhadap semua aspek (multidimensi) seperti kesehatan, pendidikan, dan standar kualitas hidup.
- 5) Mengidentifikasi jebakan kemiskinan dan kemiskinan kronis.
- 6) Membandingkan kondisi kemiskinan dari berbagai aspek seperti kewilayahan, kelompok etnis, gender, rumah tangga, dan lainnya.

Kemiskinan multidimensi merupakan konsep kemiskinan yang tidak hanya berdasarkan dimensi pendapatan dan pengeluaran namun juga mencakup dimensi pendidikan, kesehatan dan standar hidup.³⁸ Hidup panjang dan sehat diukur dengan probabilitas penduduk meninggal sebelum berumur 40 tahun. Pendidikan diukur dengan persentase penduduk dewasa yang buta huruf. Standar hidup yang layak diukur dengan akses terhadap sumber air bersih, fasilitas kesehatan dan status gizi balita. Indikator komponen penyusun angka kemiskinan multidimensi yang terdiri dari dimensi kesehatan (gizi dan kematian bayi), dimensi pendidikan (lama sekolah dan kehadiran dalam pendidikan) serta dimensi standar hidup layak (bahan bakar untuk memasak, sanitasi, air bersih, sumber penerangan, kondisi lantai rumah dan kepemilikan aset).³⁹

d. Faktor Penyebab Kemiskinan

Faktor faktor penyebab kemiskinan menurut Kuncoro yaitu:⁴⁰

³⁸ Balasubramanian, Burchi, and Malerba,23.

³⁹ Bappeda DIY.

⁴⁰ Mudrajad Kuncoro, Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), 120.

1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnyapun rendah.
3. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal. Akibat keterbatasan dan ketertidaan akses manusia mempunyai keterbatasan (bahkan tidak ada) pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan apa terpaksa saat ini yang dapat dilakukan (bukan apa yang seharusnya dilakukan). Dengan demikian manusia mempunyai keterbatasan dalam melakukan pilihan, akibatnya potensi manusia untuk mengembangkan hidupnya menjadi terhambat. Kemiskinan juga muncul karena adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia, karena jika kualitas manusianya rendah pasti akan mempengaruhi yang lain, seperti pendapatan. Tapi itu hanyalah masalah klasik. Sekarang penyebab kemiskinan adalah karena tidak mempunyai uang yang banyak. Orang yang mempunyai uang banyak, mereka dapat meningkatkan kualitas hidupnya karena mereka dapat bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Berbeda dengan orang miskin yang tidak punya uang banyak, mereka tidak dapat bersekolah yang lebih tinggi karena mereka tidak punya uang lagi untuk membiayai uang sekolah seperti masuk perguruan tinggi atau SMA.

Kemiskinan juga banyak dihubungkan dengan:

1. Penyebab individual, atau patologis, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari si miskin.

2. Penyebab keluarga, yang menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga.
3. Penyebab sub-budaya (sub kultural), yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, dipelajari atau dijalankan dalam lingkungan sekitar.
4. Penyebab agensi, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari aksi orang lain, termasuk perang, pemerintah, dan ekonomi.

Penyebab kemiskinan terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal:

- 1) Faktor internal yang terdiri dari sikap, Pengalaman dan pengamatan, Kepribadian, Konsep diri, Motif, Persepsi.
- 2) Faktor eksternal yang terdiri dari Kelompok referensi, Keluarga, Kelas sosial, Kebudayaan.

e. Kemiskinan Multidimensi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep tentang kemiskinan multidimensi sangat beragam, mulai dari sekadar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral. Misalnya, ada pendapat yang menyatakan bahwa kemiskinan terkait dengan sikap, budaya hidup, dan lingkungan dalam suatu masyarakat atau ada yang menyatakan bahwa kemiskinan merupakan ketidakberdayaan sekelompok masyarakat terhadap sistem yang diterapkan oleh suatu pemerintahan sehingga mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplorasi (kemiskinan struktural).⁴¹.

⁴¹ Maimun Sholeh, 'Kemiskinan : Telaah Dan Beberapa Strategi Penanggulangannya', *Universitas Stuttgart*, 2019, 1–16.

Kemiskinan dalam perspektif Islam sesungguhnya memiliki sedikit pemahaman yang berbeda dengan kemiskinan secara konvensional. Islam mendefinisikan kemiskinan kedalam dua kategori yaitu fakir dan miskin. Kemiskinan bukan hanya merupakan perampasan barang dan jasa, akan tetapi juga kurangnya kemiskinan dalam roh. Umat Islam dapat meningkatkan kehidupan rohani mereka dengan meningkatkan kehidupan material mereka.⁴²

Menurut Al-Ghazali, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri baik dari segi kebutuhan material dan kebutuhan rohani. Argumen tersebut juga dibuat oleh Ahmad, kemiskinan bukan hanya merupakan perampasan barang dan jasa, tetapi juga kurangnya kemiskinan dalam roh.⁴³

Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga, dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan ini semakin merajalela, maka kemiskinan ini akan membuat lupa adanya Allah dan juga rasa sosialnya kepada sesama. Rasulullah SAW menjelaskan bagaimana bahayanya kemiskinan (kefakiran), bahkan beliau menggambarkan bahwasanya kefakiran mendekati kekufuran. Hal ini sebagaimana Hadis berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ كَادَ الْفَقْرُ أَنْ
يَكُونَ كُفْرًا رَسُولُ اللَّهِ

⁴² Iqbal.

⁴³ Nurul Huda, Ekonomi Pembangunan Islam (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 23.

Dari Anas bin Malik r.a. Rasulullah SAW bersabda: kefakiran mendekati kekufuran." (HR. Abu Dawud)

Menurut Manawy dalam Huda, kekafiran dan kekufuran mempunyai keterkaitan yang sangat kuat, karena kekufuran merupakan satu langkah menuju kekafiran. Seorang yang fakir miskin, pada umumnya akan menyimpan kedengkian kepada orang yang mampu dan kaya. Adapun iri dan dengki akan mampu. melenyapkan kebaikan. Mereka pun mulai menumbuhkan kehinaan di dalam hati mereka, di saat mereka mulai melancarkan segala daya upayanya demi mencapai tujuan kedengkian mereka tersebut. Kesemuanya ini mampu meniadai agamanya dan juga menimbulkan adanya ketidakridhaan atas takdir yang telah ditetapkan yang akhirnya tanpa sadar akan membuatnya mencela rezeki yang telah datang padanya. Walaupun ini semua belum termasuk ke dalam kekafiran, namun sudah merupakan langkah untuk mencapai kekafiran itu sendiri.

2. Ketimpangan Pendapatan

Kesenjangan atau ketimpangan distribusi pendapatan dapat diartikan sebagai perbedaan kemakmuran ekonomi antara yang kaya dengan yang miskin, hal ini tercermin dari adanya perbedaan pendapatan . Ketimpangan distribusi pendapatan terjadi karena kuatnya dampak balik dan lemahnya dampak sebar di negara-negara berkembang. Ketimpangan atau disparitas antar daerah merupakan hal yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Perbedaan ini membuat kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Oleh karena itu di

setiap daerah biasanya terdapat istilah daerah maju dan daerah terbelakang.⁴⁴

Adapun rumus umum gini ratio sebagai berikut :

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^n [fp_i(Fc_i + Fc_{i-1})]$$

Keterangan :

GR : Koefisien Gini

Fp_i : Frekuensi penduduk dlm kelas pengeluaran ke-i

Fc_i : frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dlm kelas pengeluaran ke-i

Fc_{i-1} : frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dlm kelas pengeluaran ke (i-1)

a. Teori Kuznets

Distribusi pendapatan merupakan suatu konsep yang membahas tentang penyebaran pendapatan setiap orang atau rumah tangga dalam masyarakat. Terdapat dua konsep pokok mengenai pengukuran distribusi pendapatan, yaitu konsep ketimpangan absolut dan konsep ketimpangan relatif. Konsep ketimpangan absolut merupakan konsep pengukuran ketimpangan yang menggunakan parameter dengan suatu nilai mutlak. Sedangkan konsep ketimpangan relatif merupakan konsep pengukuran ketimpangan distribusi pendapatan yang membandingkan besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dengan besarnya total pendapatan yang diterima oleh masyarakat secara keseluruhan.⁴⁵ Dalam Teori Kuznets menjelaskan bahwa

⁴⁴ BPS DIY and Bappeda DIY, 'Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta 2020', *Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2020.

⁴⁵ Erna Siara, 'Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Bebesan', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2021, 15.

ketimpangan meningkat pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, kemudian menurun pada tahap selanjutnya. Pada tahap awal, industrialisasi menciptakan kesempatan baru bagi kelompok kaya, meningkatkan ketimpangan. Pada tahap selanjutnya, pertumbuhan ekonomi yang merata dan kebijakan pemerintah dapat membantu mengurangi ketimpangan.⁴⁶ Indikator yang digunakan dalam ketimpangan pendapatan ini adalah gini rasio. Indeks Gini digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan suatu wilayah secara menyeluruh. Pembangunan di suatu negara pada batas-batas tertentu ternyata akan memicu timbulnya ketimpangan ekonomi diantara masyarakatnya. Pada analisis Kuznets ini menggunakan pendekatan *test cross section country*, dimana analisis ini dilakukan di banyak negara pada waktu tertentu, bukan membahas satu negara atau wilayah dalam kurun waktu tertentu.⁴⁷

b. Indikator Ketimpangan Pendapatan

Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek penting sebagai ukuran pemerataan pendapatan masyarakat disuatu negara. Sebagai ukuran pemerataan yang juga merefleksikan ukuran ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat, yang paling umum biasanya digunakan koefisien gini (gini ratio). Nilai koefisien gini ratio berkisar antara 0 (sangat merata) sampai dengan 1 (sangat timpang). Ketimpangan pendapatan masyarakat dikatakan rendah apabila koefisien gini dibawah 0,3. Ketimpangan pendapatan masyarakat berada pada tahap sedang apabila koefisien gini berada pada rentang 0,3 sampai dengan 0,5. Ketimpangan pendapatan masyarakat berada pada tahap tinggi atau sangat timpang, apabila koefisien gini diatas 0,5.

⁴⁶ Simon Kuznets, 'Kuznets1955.Pdf', *The American Economic Review*, 2019, 30 <<https://www.jstor.org/stable/1811581>>.

⁴⁷ Siska Andriani, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017', 2019, 131.

Sementara itu ketimpangan pendapatan yang umumnya menggunakan ukuran gini ratio, dapat diukur dengan pendapatan perkapita atau pengeluaran perkapita. Dua pendekatan ini memberikan hasil yang berbeda. Ketimpangan dengan pendekatan pendapatan biasanya akan memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan pengeluaran.⁴⁸

c. Hubungan Ketimpangan Pendapatan Dengan Kemiskinan Multidimensi

Hubungan yang erat antara kesenjangan dan kemiskinan multidimensi adalah bahwa kesenjangan merupakan bagian dari kemiskinan. Sedangkan menurut Barber memandang hubungan antara kesenjangan dan kemiskinan sebagai hubungan yang pragmatis, yaitu bahwa kesenjangan menyebabkan kemiskinan semakin parah atau kesenjangan adalah bentuk dari kemiskinan. Menurut Hardy, menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kemiskinan dengan kesenjangan, baik yang sifatnya spasial maupun interpersonal. Lebih lanjut dinyatakan hubungan ini lebih kuat antara kesenjangan antar individu (interpersonal) dengan kemiskinan dibandingkan dengan kesenjangan spasial.⁴⁹

d. Ketimpangan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ketimpangan pendapatan adalah suatu kondisi di mana distribusi pendapatan yang diterima masyarakat tidak merata. Semakin besar pendapatan maka semakin besar pula variasi dalam distribusi pendapatan akan menyebabkan

⁴⁸ Tri Wibowo, 'Ketimpangan Pendapatan Dan Middle Income Trap', *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 20.2 (2017), 111–32 <<https://doi.org/10.31685/kek.v20i2.184>>.

⁴⁹ Sugiyarto Sugiyarto, Jangkung Handoyo Mulyo, and Rosalia Natalia Seleky, 'Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Bojonegoro', *Agro Ekonomi*, 26.2 (2016), 115 <<https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17264>>.

terjadinya disparitas pendapatan. Dalam perspektif ekonomi Islam, ketimpangan pendapatan merupakan suatu hal yang tidak dibenarkan. Islam mengajarkan bahwa semua manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan derajat yang sama, sehingga tidak ada alasan untuk membedakan manusia berdasarkan status sosial, ekonomi, atau rasnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin yang bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat."

Ayat ini menunjukkan bahwa semua orang mukmin adalah saudara, sehingga mereka harus saling menyayangi dan tolong-menolong. Hal ini juga menunjukkan bahwa Islam melarang adanya diskriminasi dan kesenjangan sosial. Ketimpangan pendapatan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu, ketimpangan pendapatan dapat menyebabkan kemiskinan, kriminalitas, dan konflik sosial. Sedangkan bagi masyarakat, ketimpangan pendapatan dapat menyebabkan instabilitas sosial dan politik.⁵⁰

3. Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara. Setiap negara akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang paling optimal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang

⁵⁰ Risky Sabillah, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kota Metro Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *SALAM: Islamic Economics Journal Volume*, 4.1 (2023), 62–78.

berkualitas akan membawa manfaat bagi masyarakat luas.⁵¹ Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tercemin dari tingkat pertumbuhan ekonomi.⁵² Pada teori Klasik, ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang banyak dikemukakan oleh beberapa ekonom diantaranya adalah Mazhab Klasik. Teori ini pertama kali dilontarkan oleh Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry The Nature and Causes of the Wealth of Nation dan The Wealth of Nations*. Menurut Mazhab Klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor:

- 1). Jumlah Penduduk
- 2). Jumlah stok barang-barang modal
- 3). Luas tanah dan kekayaan alam
- 4). Penggunaan teknologi.⁵³

Jumlah presentase laju pertumbuhan ekonomi di 10 provinsi di Sumatera. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus :

$$R(t-1,t) = (PDRBt - PDRBt-1)/PDBt-1 \times 100\%$$

Keterangan :

R = tingkat pertumbuhan ekonomi

PDRBt = Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t

PDBt-1 = Produk Domestik Bruto pada tahun sebelumnya.

a. Teori pertumbuhan Harrod-Domar

Merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan

⁵¹Rahardjo Adisasmita, 'Teori-Teori Pembangunan Ekonomi', 2013, 1–131 <<https://onsearch.id/Record/IOS2862.UNMAL000000000043541>>.

⁵² Retnika Anggi and Yulistia Devi, 'Islamic Economics Perspective on Unemployment in Lampung Province : The Effect of Education , Minimum Wage , And Economic Growth', 9.9 (2023), 14–27.

⁵³ Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia, 'Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 302 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574>>.

investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat. Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan investasi mencerminkan pula perekonomian yang baik di suatu daerah tersebut. Mendorong pertumbuhan produk perkapita sangat berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, Jika masyarakat mampu menghasilkan barang-barang ekonominya sendiri maka volume produksi di suatu daerah akan meningkat. hal ini berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan daerah tersebut sehingga dapat meminimalisir kemiskinan di suatu wilayah.⁵⁴

Dalam teori ekonomi yang lebih banyak disorot adalah pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ekonom klasik mengemukakan bahwa antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk harus sesuai/seimbang. Kedua faktor tersebut akan saling mempengaruhi, karena apabila pertumbuhan penduduk rendah, maka produksi marjinal akan lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Pada saat itulah akan terjadi akumulasi modal yang menuntut pertambahan tenaga kerja sehingga fungsi produksi akan mengalami kenaikan. Menurut teori ini jumlah penduduk akan lebih memperbesar pendapatan dan akumulasi modal menuntut tenaga kerja baru untuk lebih meningkatkan produksi, walaupun pada akhirnya ketika jumlah penduduk semakin pesat maka hasil produksi marginal akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh kelebihan tenaga kerja dan statisnya output riil. Oleh karena itu pendapatan nasional per kapita menjadi semakin lambat. Melalui asumsi tersebut, pertumbuhan penduduk yang

⁵⁴ Puspasari Windy Astuti, 'Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6.2 (2018), 11
<<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4629/4058>>.

semakin tinggi, pada akhirnya akan menyebabkan keadaan yang sama dengan pendapatan maksimum perkapita.⁵⁵

b. Faktor Penyebab Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah adalah:⁵⁶

- 1). Faktor Sumber Daya Manusia (SDM). Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah.
- 2). Faktor Sumber Daya Alam (SDA). Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud di antaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.
- 3). Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat

⁵⁵ Moch Hoerul Gunawan, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam', *Tahkim*, XVI.1 (2020), 117–28.

⁵⁶ Dr. Windhu Putra, S.E.,M.Si., *Perekonomian Indonesia "Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia" Cet. 1* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 81-82.

mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

- 4). Faktor Budaya. Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan di antaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan di antaranya sikap anarkis, egois, boros, dan sebagainya.
- 5). Sumber Daya Modal. Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas iptek. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

d. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah Terhadap Kemiskinan Multidimensi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan produksi perkapita di suatu provinsi, kabupaten atau kota. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk

domestik regional bruto secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar ke lapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasilnya. Sehingga menurunnya produksi perkapita suatu daerah berdampak pada kualitas produksi dan konsumsi rumah tangga. Dan apabila tingkat pendapatan sangat terbatas banyak penduduk miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke harga paling murah dengan jumlah barang yang berkurang. Pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang.⁵⁷

e. **Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia termasuk dalam bidang ekonomi.⁵⁸ Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.⁵⁹ Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Pertumbuhan ekonomi merupakan tuntutan objektif dan harus dilakukan dengan

⁵⁷ Elviani, Theresia Militina, and Rahcma Budi Suharto, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kalimantan Timur', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 25.2 (2015), 186–96.

⁵⁸ P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015),13.

⁵⁹ M. Nurianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam* (Bandung : Alfabeta, 2010),34.

cepat dan dalam proporsi yang besar.⁶⁰ Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi Islam. Ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi syariah, faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Sumber daya yang dapat dikelola (invisibile resources).
- b. Sumber daya manusia (human resources), dan Wirausaha (entrepreneurship).
- c. Teknologi (technology)

4. Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Badan Pusat Statistik (2021) adalah persentase pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. penganggur terbuka terdiri dari mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan mencari pekerjaan. Mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

⁶⁰ Ghinaulfa Saefurrahman, Tulus Suryanto, and Ronia Ekawulandarisiregar, 'Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan', *Islamic Economic Journal*, 1 (2017), 1–18 <<https://www.academia.edu/download/88909911/352142775.pdf>>.

Teori Lewis Mengemukakan bahwa beberapa Negara berkembang memiliki kelebihan tenaga kerja , di negara berkembang jumlah penduduk seluruhnya oleh sistem lain. Pada saat yang sama, berkurangnya intensitas modal untuk industri modern menyebabkan berkurangnya kapasitas penerimaan tenaga kerja. Tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, berikut perhitungan dalam Tingkat Pengangguran Terbuka tidak seimbang jika dibandingkan dengan modal dan kekayaan alam yang tersedia. maka apabila sebagian kegiatan dari pekerjaan tersebut dipindahkan pada sektor lain, maka produksi dari sektor pertama tidak akan menurun.⁶¹

Pengangguran terjadi karena ketidak sesuaian pasar kerja antara lain akan menyebabkan banyaknya macam-macam pengangguran yaitu friksional, musiman, struktural, dan teknologis.⁶²

Rumus menghitung TPT :

$$\text{TPT} = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

a : Jumlah Pengangguran

b : Jumlah Angkatan Kerja

a. Faktor Penyebab Pengangguran

Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu penyakit yang terus menjalar di beberapa

⁶¹ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), 56

⁶² Martiyani Ramdani, "Determinan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1982-2012," *Economics Development Analysis Journal* 4, no. 1 (2017), 5.

Negara, dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mengurangi jumlah angka pengangguran harus adanya kerjasama lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain-lain. Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran:

- 1) Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia.
- 2) Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.
- 3) Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja.
- 4) Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.
- 5) Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.⁶³

Menurut Sukirno sebab terjadinya pengangguran dapat digolongkan kepada tiga jenis yaitu:

- 1) Pengangguran friksional adalah pengangguran yang wujud apabila ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh.
- 2) Pengangguran struktural, terjadi karena adanya perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian.

⁶³ Riska Franita and Andes Fuady, 'Analisa Pengangguran Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2 (2019), 88–93 <<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97/97>>.

- 3) Pengangguran teknologi, ditimbulkan oleh adanya pengantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia yang disebabkan perkembangan teknologi.

Sebab-sebab timbulnya, pengangguran dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

- 1) Pengangguran friksional

Pengangguran friksional atau transisi (*frictional or transitional unemployment*) adalah jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan dalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi. Pengangguran ini dapat pula terjadi karena berpindahnya orang dari satu daerah ke daerah lainnya, atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya.

- 2) Pengangguran struktural

Pengangguran struktural (*structural unemployment*) adalah jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan didalam struktur pasar tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Ketidakseimbangan didalam pasar tenaga kerja yang terjadi antara lain karena adanya peningkatan permintaan atas satu jenis pekerjaan, sementara jenis pekerjaan lainnya mengalami penurunan permintaan, dan permintaan itu sendiri tidak melakukan penyesuaian dengan cepat atas situasi tersebut.

- 3) Pengangguran alamiah

Pengangguran alamiah (*natural unemployment*) atau lebih dikenal dengan istilah tingkat pengangguran alamiah (*natural rate of unemployment*) adalah tingkat pengangguran yang terjadi pada kesempatan kerja penuh atau tingkat pengangguran dimana inflasi yang diharapkan (*expected inflation*) sama dengan tingkat inflasi aktual (*actual inflation*)

- 4) Pengangguran konjungtur

Pengangguran konjungtur atau siklis (*cyclical unemployment*) terjadi akibat merosotnya kegiatan ekonomi

atau karena terlampau kecilnya permintaan efektif agregat (*effective aggregate demand*) didalam perekonomian dibandingkan dengan penawaran agregat (AS). Oleh karena itulah para ahli ekonomi sering menyebut jenis pengangguran ini sebagai "*demand-deficient unemployment*". Sebaliknya jenis pengangguran ini akan berkurang kalau tingkat kegiatan ekonomi meningkat.⁶⁴

b. Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Badan Pusat Statistik (2021) adalah persentase pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. penganggur terbuka terdiri dari mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan mencari pekerjaan. Mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

c. Hubungan Antara Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Multidimensi

Besar jumlah pengangguran terbuka menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan multidimensi yang ada di suatu wilayah tersebut. karena pengangguran yang disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi tiap tahunnya, sementara itu penyerapan tenaga kerja tidak bertambah dan masalah pengangguran bertambah serius yang disebabkan perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar. efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat

⁶⁴ Cut Nova Rianda, 'Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual', *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12.1 (2020), 17 <<https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>>.

karena mengganggu tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. dengan rendahnya pendapatan akan mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan keparahan kemiskinan di wilayah tersebut.⁶⁵ Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena mengganggu tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.⁶⁶

d. **Pengangguran Terbuka Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Definisi pengangguran sebagaimana yang ada dalam ekonomi konvensional yang membatasi penganggur hanya pada pencari kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan, adalah definisi yang sangat sempit bila dilihat dari kaca mata ajaran Islam tentang kerja. Perspektif islam kerja (amal) menyangkut segala aktivitas kegiatan manusia baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah yang dimaksudkan untuk mewujudkan atau menambah sesuatu manfaat yang dibolehkan secara syar'i. Ketika seseorang tidak mau mempergunakan potensinya maka itulah pengangguran yang amat membahayakan diri dan masyarakatnya.⁶⁷

Islam telah memperingatkan ummatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam firman Allah SWT.

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا: (١١)

“Dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan.” (Q.S. An-Naba [78]: 11)

⁶⁵ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 86, cet. Ke-8

⁶⁶ Adit Agus Prasetyo, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2003-2007*. Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi dipublikasikan tahun 2015.

⁶⁷ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, ‘Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>>.

Menurut Qardawi dalam pengangguran dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Pengangguran Jabariyah

Pengangguran Jabariyah adalah pengangguran dimana seorang tidak mempunyai hak sedikit pun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikit pun, yaitu sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah mempunyai suatu keterampilan tetapi keterampilan ini tidak berguna sedikit pun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

2) Pengangguran Khiyariyah

Seseorang memilih untuk menganggur padahal pada dasarnya mampu untuk bekerja. Adanya pembagian kedua kelompok ini mempunyai kaitan erat dengan solusi yang ditawarkan Islam untuk mengatasi suatu pengangguran. Kelompok pengangguran Jabariyah perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah agar dapat bekerja, sebaliknya, Islam tidak mengalokasikan dana dan bantuan untuk pengangguran Khiyariyah karena pada prinsipnya mereka memang tidak memerlukan bantuan karena pada dasarnya mereka mampu untuk bekerja hanya saja mereka malas untuk memanfaatkan potensinya dan lebih memilih menjadi beban bagi orang lain.⁶⁸

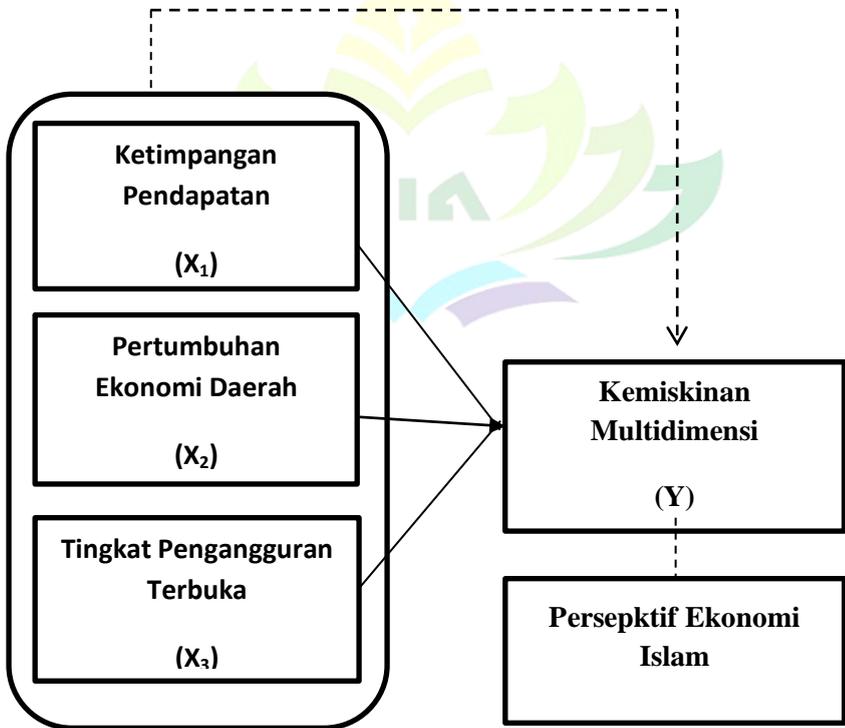
B. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor penting yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan. Model ini berfungsi untuk memandu penelitian dan

⁶⁸ Rizki Syahputra, 'Dampak Implementasi Zakat Bagi Pengangguran', *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 1.2 (2014), 48–55 <<https://doi.org/10.36987/ecobi.v1i2.26>>.

menjelaskan bagaimana teori dapat diterapkan untuk memahami dan menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel X yaitu ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi daerah, dan tingkat pengangguran terbuka. yang akan dihubungkan pengaruhnya terhadap Variabel Y yang dalam penelitian ini yaitu kemiskinan multidimensi di 10 provinsi di pulau sumatera pada Tahun 2018-2022. Berikut kerangka pikir dalam penelitian tersebut antara lain :



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

Keterangan :

- : Pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y secara simultan
- : Pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y secara parsial
- - - : X dan Y dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam penelitian ini hubungan pengaruh ketimpangan pendapatan (gini rasio) terhadap kemiskinan multidimensi dimana ketika pendapatan terkonsentrasi pada kelompok kecil masyarakat, kelompok lain akan memiliki akses yang lebih sedikit terhadap sumber daya dan peluang. Hal ini dapat menyebabkan kekurangan dalam pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, yang merupakan dimensi utama kemiskinan multidimensi.

Hubungan pertumbuhan ekonomi daerah dengan kemiskinan multidimensi secara teoritis pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan.

Hubungan tingkat pengangguran terbuka dengan kemiskinan multidimensi, Secara teoritis pengangguran cenderung mengurangi pertumbuhan ekonomi, dan atau pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran tenaga kerja. Menganggur berarti tidak menghasilkan bagi pembangunan dan cenderung mengurangi output perkapita dan pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya dapat menghasilkan kemiskinan. Apabila keadaan pengangguran di suatu negara adalah sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat serta prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan multidimensi. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau

hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap disektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah ke atas Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya.

Dalam kerangka berfikir pada penelitian ini penulis mencoba menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel bebas Ketimpangan Pendapatan (X1), Pertumbuhan Ekonomi Daerah (X2) Tingkat pengangguran Terbuka (X3) terhadap variabel terikat Kemiskinan Multidimensi (Y) berlandaskan pada perspektif ekonomi islam. Sehingga dari kerangka pemikiran diatas dapat dibuat menjadi hipotesis penelitian.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Multidimensi

Distribusi pendapatan merupakan cerminan atas merata atau timpangnya tingkat pendapatan dan hal ini merupakan penentu utama kemiskinan multidimensi. Dimana kemiskinan multidimensi itu sendiri sangat ditentukan atas rata-rata pengeluaran perkapita penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Distribusi yang tidak merata akan menghasilkan efek negatif pada masyarakat, seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan peningkatan angka

kemiskinan. Menurut teori kuznes teori ini menjelaskan bahwa ketimpangan meningkat pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, kemudian menurun pada tahap selanjutnya. Pada tahap awal, industrialisasi menciptakan kesempatan baru bagi kelompok kaya, meningkatkan ketimpangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketimpangan pendapatan yang disebabkan atas menurunnya tingkat pendapatan tenaga kerja, secara tidak langsung menarik kelompok penduduk yang diawalnya memiliki pengeluaran rata-rata diatas garis kemiskinan menuju pada pengeluaran rata-rata dibawah garis kemiskinan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa dkk, bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi kepulauan Bangka Belitung.⁶⁹ Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sitti Rachma Ramadhani Maskur, bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan provinsi di Indonesia.⁷⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rasyid dan Chairul sa'roni bahwa variabel ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap kemiskinan di provinsi Kalimantan selatan tahun 2003-2020.

Melihat dari penelitian diatas, maka hipotesis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Ketimpangan Pendapatan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Pulau Sumatera

⁶⁹ Khoirun Nisa, Ayu Wulandari, and Rini Luciani Rahayu, 'Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2009-2018', *Sorot*, 15.1 (2020), 55 <<https://doi.org/10.31258/sorot.15.1.55-63>>.

⁷⁰ Sitti Rachhma Ramadhani Maskur, 'Pengaruh Ketimpangan Pendapatan , Pengangguran Dan Pembangunan Corresponding Author : Sitti Rachma Ramadhani Maskur 82 Corresponding Author : Sitti Rachma Ramadhani Maskur 83', 8.2010 (2023), 82–95.

b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Daerah Terhadap Kemiskinan Multidimensi

Pertumbuhan dan kemiskinan multidimensi mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Berdasarkan hasil regresi bahwa pertumbuhan ekonomi daerah belum mampu digunakan untuk mengatasi tingkat kemiskinan multidimensi. Berdasarkan teori pertumbuhan harrod- domar dapat dikatakan kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan investasi mencerminkan pula perekonomian yang baik di suatu daerah tersebut. Mendorong pertumbuhan produk perkapita sangat berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, Jika masyarakat mampu menghasilkan barang-barang ekonominya sendiri maka volume produksi di suatu daerah akan meningkat. hal ini berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan daerah tersebut sehingga dapat meminimalisir kemiskinan di suatu wilayah.

Hal ini disebabkan juga adanya faktor lain yang turut mempengaruhi kemiskinan diantaranya inflasi. Dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi daerah belum biasa memberikan pengaruh yang nyata terhadap pengentasan kemiskinan. Hal ini disebabkan karena investasi yang dilakukan belum fokus pada sektor-sektor yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, terutama sektor produktif yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia baik dari segi gizi maupun keterampilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Ilham Wali dkk bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keparahan kemiskinan di provinsi se-sumatera. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rasyid dan Chairul Sa'roni bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan selatan tahun 2003-2020. Menurut penelitian yang dilakukan oleh A.

Idham dan Pananrangi, bahwa pertumbuhan ekonomi daerah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan disumatera.⁷¹

Melihat dari penelitian diatas, maka hipotesis kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : Pertumbuhan Ekonomi Daerah Berpengaruh negatif dan Signifikan Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Pulau Sumatera

c. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Multidimensi

Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan multidimensi, hubungan yang tidak selalu searah antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan multidimensi. Tingkat pengangguran yang lebih tinggi ternyata memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Jadi dalam kasus ini, hubungan antara pengangguran terbuka dan kemiskinan multidimensi tidak selalu sesuai dengan asumsi teori ekonomi yang ada, tetapi memiliki hubungan yang terbalik. Fenomena ini dapat dijelaskan sebagai berikut, orang yang menganggur dalam sebuah rumah tangga, tetapi ada anggota rumah tangga yang lain yang bekerja dengan tingkat pendapatan tinggi sehingga cukup untuk menyokong pengangguran. Berdasarkan *teori Lewis* mengemukakan bahwa beberapa Negara berkembang memiliki kelebihan tenaga kerja , di negara berkembang jumlah penduduk seluruhnya oleh sistem lain. Pada saat yang sama, berkurangnya intensitas modal untuk industri modern menyebabkan berkurangnya kapasitas penerimaan tenaga kerja. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, pengangguran yang ada di rumah tangga tersebut tidak secara otomatis menjadi miskin karena ada anggota keluarga lain yang

⁷¹ A. Idham Pananrangi, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan', *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2 (2012), 30–33<<https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/planomadani/article/view/749>>.

memiliki pendapatan yang cukup untuk mempertahankan keluarganya hidup berada di atas garis kemiskinan. Kondisi tersebut (pada tingkat pengangguran terbuka yang meningkat dimana tingkat kemiskinan justru tidak ikut meningkat) banyak ditemui di daerah perkotaan. Walaupun terjadi pengangguran, kehidupan kelompok ini masih ditanggung oleh anggota keluarga lain yang berpenghasilan relatif tinggi, dan dengan demikian rata-rata pendapatan masih berada di atas garis kemiskinan.⁷²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marisa bahwa pengangguran secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yarlina Yacoub, bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten di provinsi Kalimantan Barat.⁷³ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meti Astuti dan Indri Lestari bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Melihat dari penelitian diatas, maka hipotesis ketiga yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : Pengangguran Terbuka Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Pulau Sumatera

d. Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi daerah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama berpengaruh Terhadap kemiskinan multidimensi di Pulau Sumatera Dalam Perspektif Ekonomi Islam

⁷² Ibid Mulyadi Subri, 56

⁷³ Yarlina Yacoub, 'Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Provinsi Kalimantan Barat', 176–85.

Kemiskinan multidimensi diartikulasikan sebagai kategorisasi suatu rumah tangga atau penduduk dikatakan miskin bila memiliki deprivasi (kekurangan) di seluruh indikator kemiskinan multidimensi (tidak salah satu). Indikator kemiskinan multidimensi mencakup kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak. Berdasarkan Teori Nurkse kemiskinan bertumpu pada teori lingkaran kemiskinan, adanya ketidaksempurnaan pasar, kurangnya modal dan keterbelakangan sumber daya manusia menyebabkan produktivitas rendah. Kemiskinan merumuskan permasalahan individu bukan permasalahan kelompok yang disebabkan oleh kelemahan atau pilihan hidup individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang apabila kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi ditingkatkan setinggi-tingginya Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Wali bahwa ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan TPT berpengaruh positif signifikan terhadap keparahan kemiskinan di pulau Sumatera.⁷⁴

Melihat dari penelitian diatas, maka hipotesis ke-empat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₄ : Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi daerah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama berpengaruh positif Terhadap kemiskinan multidimensi di Pulau Sumatera Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

⁷⁴ Muhammad Ilham Wali, Arvina Ratih Yulihar Taher, Heru Wahyudi Dan Asih Murwiat ' *Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Keparahan Kemiskinan*, 'JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship', 4.1 (2022)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dianalisis terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketimpangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi di pulau sumatera tahun 2018-2022. Dapat diartikan bahwa ketimpangan memiliki hubungan yang searah dengan kemiskinan multidimensi. Jika presentase ketimpangan pendapatan meningkat maka tingkat kemiskinan multidimensi akan meningkat sebaliknya jika presentase ketimpangan pendapatan menurun maka kemiskinan multidimensi akan mengalami penurunan.
2. Pertumbuhan ekonomi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi di pulau sumatera tahun 2018-2022. Dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah memiliki hubungan yang searah dengan kemiskinan multidimensi. Jika presentase pertumbuhan ekonomi daerah mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan multidimensi akan semakin menurun dan jika presentase pertumbuhan ekonomi daerah mengalami penurunan maka tingkat kemiskinan multidimensi akan semakin meningkat.
3. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi di 10 provinsi dipulau sumatera tahun 2018-2022. Dapat diartikan tingkat pengangguran terbuka memiliki

hubungan searah dengan kemiskinan multidimensi. Jika presentasi pengangguran mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan multidimensi akan semakin meningkat sebaliknya jika presentase tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan maka tingkat kemiskinan multidimensi akan semakin menurun.

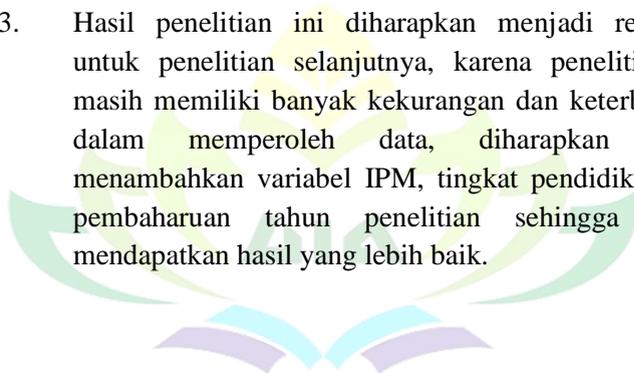
4. Ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi daerah dan tingkat pengangguran terbuka dalam perspektif ekonomi islam, dalam islam memiliki lima prinsip utama dalam mengentaskan kemiskinan yaitu islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat, penciptaan anggaran negara yang memihak kepada kepentingan masyarakat banyak, pembangunan infrastruktur, kebijakan pemerataan wilayah dan distribusi pendapatan. Kelima prinsip tersebut dapat menanggulangi kemiskinan multidimensi.

B. Rekomendasi

1. Penelitian ini diharapkan untuk pemerintah dapat memberikan peluang program-program yang berhubungan dengan ekonomi kreatif sehingga dapat meningkatkan pendapatan disetiap daerah agar mengurangi terjadinya kemiskinan multidimensi. Pemerintah harus lebih mengoptimalkan dalam memberikan bantuan-bantuan baik bantuan langsung tunai diharapkan tepat sasaran sesuai yang ditargetkan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan multidimensi yang terjadi di masyarakat. Pemerintah diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi SDM yang menganggur mendapatkan pekerjaan, namun SDM bagi masyarakat juga tidak hanya mengandalkan

kesempatan kerja yang ada saat ini namun dapat memanfaatkan keahliannya sehingga dapat membuka lapangan kerja yang baru. Dengan harapan kebijakan pemerintah dapat dijadikan sebagai instrumen untuk melakukan penanganan yang tepat terkait ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi daerah dan tingkat pengangguran terbuka.

2. Hasil penelitian ini diharapkan untuk masyarakat agar dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat mengenai pengaruh ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi daerah dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan multidimensi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, karena penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan dalam memperoleh data, diharapkan dapat menambahkan variabel IPM, tingkat pendidikan dan pembaharuan tahun penelitian sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik.



DAFTAR RUJUKAN

- Adit Agus Prasetyo, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2003-2007. Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi dipublikasikan tahun 2019.
- A. Idham Pananrangi, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan', *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2 (2012), 30–33 <<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani/article/view/749>>
- Adisasmita, Rahardjo, 'Teori-Teori Pembangunan Ekonomi', 2013, 1–131 <<https://onsearch.id/Record/IOS2862.UNMAL000000000043541>>
- Andriani, Siska, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017', 2019, 131
- Anggi, Retnika, and Yulistia Devi, 'Islamic Economics Perspective on Unemployment in Lampung Province : The Effect of Education , Minimum Wage , And Economic Growth', 9.9 (2023), 14–27
- Anindynta, Firdha Aksari, Dwi Susilowati, and Eris Tri Kurniawati, 'Model Pengentasan Kemiskinan Melalui Peran Financial Inclusion Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17.3 (2021), 173–84 <<https://doi.org/10.21067/jem.v17i3.5617>>
- Arkum, Darol, and Hattami Amar, 'The Influence of Economic Growth , Human Development , Poverty and Unemployment on Income Distribution Inequality', 14 (2022), 413–22
- Astuti, Meti, and Indri Lestari, 'Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Kulonprogo , Bantul , Gunung Kidul , Sleman , Dan Yogyakarta', 18.2 (2018)
- Astuti, Puspasari Windy, 'Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia)',

Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 6.2 (2018), 11
<<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4629/4058>>

- Balasubramanian, P., F. Burchi, and D. Malerba, 'Does Economic Growth Reduce Multidimensional Poverty? Evidence from Low- and Middle-Income Countries', *World Development*, 161 (2023), 106119 <<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.106119>>
- Bappeda DIY, 'Analisis Kriteria Dan Indikator Kemiskinan Multidimensi Untuk Diagnostik Kemajuan Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta', 2017, 1–97
- Beribe, Katrin Edvirgis, and Budyanra, 'Determinan Kemiskinan Multidimensi Rumah Tangga Di Provinsi Banten Tahun 2020 Determinants of Household Multidimensional Poverty in Banten Province , 2020', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 18.1 (2023), 59–74 <<https://doi.org/10.55981/jki.2023.1695>>
- BPS DIY, and Bappeda DIY, 'Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta 2020', *Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2020
- Devi, Laksmi Yustika, 'D4-2022-431516-Abstract', 2022, 2021–22
- Dewi, Sita, 'Pengangguran Terbuka: Kasus Di Indonesia', *Jurnal Mitra Manajemen*, 9.1 (2017), 43–46
- Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si., *Perekonomian Indonesia 'Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia' Cet. 1* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018)
- Ekonomi, Pertumbuhan, and D A N Tingkat, 'JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship', 4.1 (2022)
- Elviani, Theresia Militina, and Rahcma Budi Suharto, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kalimantan Timur', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 25.2 (2015), 186–96
- Franita, Riska, and Andes Fuady, 'Analisa Pengangguran Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2 (2019), 88–93

<<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97/97>>

- Ginting, Ari Mulianta, and Rasbin, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Krisis', *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2.1 (2010), 279–312
- Gunawan, Moch Hoerul, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam', *Tahkim*, XVI.1 (2020), 117–28
- Hasan, Muhammad, and Aziz Muhammad, *1| Pembangunan Ekonomi*, 2018 <http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku_pembangunan_ekonomi_contoh_fix.pdf>
- Indriani, Lestari, and Setiyono, 'Analisis Kemiskinan Multidimensi Di Provinsi Jawa Tengah 2011-2013', *Jurnal Aplikasi Statistika Dan Komputasi*, V (2018), 13–24
- Iqbal, Muhammad, 'Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam', *Jurnal Ilmiah*, 2018, 10
- Junaidi, Achamad, 'Analisis Program Siaran Berita Berjaringan Di Program 1 Rri Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari Kawasan Perbatasan', *EJournal Komunikasi*, 3.2 (2015), 278–92
- Kristianto, David, and Bonivasius Prasetya, 'Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM, Dan TPT Terhadap Kemiskinan (Pendekatan Moneter Dan Multidimensi) Di Indonesia', October, 2017 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22675.99367>>
- Kuznets, Simon, 'Kuznets1955.Pdf', *The American Economic Review*, 1955, 30 <<https://www.jstor.org/stable/1811581>>
- Manoppo, Juergen J E, Daisy S M Engka, Steeva Y L Tumangkeng, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Universitas Sam Ratulangi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kota Manado', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18.2 (2018), 216–25
- MARISA, MARISA, 'Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia', *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2.1

(2019), 76 <<https://doi.org/10.20527/jiep.v2i1.1156>>

Maswar, Maswar, 'Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1.2 (2017), 273–92 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>>

Maulana, Angga, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15.1 (2022), 220–29 <<https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>>

Melis, Melis, 'Relevansi Agama Dan Kemiskinan; Upaya Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional Dan Solusi Yang Ditawarkan Dalam Ekonomi Islam', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6.2 (2019), 179–90 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i2.11227>>

Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005)

Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>>

Nisa, Khoirun, Ayu Wulandari, and Rini Luciani Rahayu, 'Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2009-2018', *Sorot*, 15.1 (2020), 55 <<https://doi.org/10.31258/sorot.15.1.55-63>>

Noviarita, Heni, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia, 'Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 302 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574>>

Prasetya, Gabriella Megawati, and Agus Sumanto, 'Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi', *Kinerja*, 19.2 (2022), 467–77

<<https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10956>>

Puspa Artha, Dwirani, and Misdawita, 'Analisis Kemiskinan Dengan Pendekatan Multidimensi Di Jawa Barat', *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 10.1 (2023), 65–80

Ramdani, Martiyan, 'Determinan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1982-2012', *Economics Development Analysis Journal*, 4.1 (2017), 58–64

Ratnasari, Lia, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia', *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5.2 (2017), 32–36 <<https://doi.org/10.22437/pdpd.v5i2.4100>>

Rianda, Cut Nova, 'Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual', *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12.1 (2020), 17 <<https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>>

Risky Sabillah, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kota Metro Dalam Persepektif Ekonomi Islam', *SALAM: Islamic Economics Journal Volume*, 4.1 (2023), 62–78

Saefurrahman, Ghinaulfa, Tulus Suryanto, and Ronia Ekawulandarisiregar, 'Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan', *Islamic Economic Journal*, 1 (2017), 1–18 <<https://www.academia.edu/download/88909911/352142775.pdf>>

Sholeh, Maimun, 'Kemiskinan: Telaah Dan Beberapa Strategi Penanggulangannya', *Universitas Stuttgart*, 2010, 1–16

Siara, Erna, 'Analisis Ketimpangan DIistribusi Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Bebesan', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15

Subrata, Bakhtiar Al Yunussy, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas*

Brawijaya, 2018, 1–13
 <<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4611>>

Sugiyarto, Sugiyarto, Jangkung Handoyo Mulyo, and Rosalia Natalia Seleky, 'Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Bojonegoro', *Agro Ekonomi*, 26.2 (2016), 115 <<https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17264>>

Suhardi Lubis K, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2015)

Syahputra, Rizki, 'Dampak Implementasi Zakat Bagi Pengangguran', *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 1.2 (2014), 48–55 <<https://doi.org/10.36987/ecobi.v1i2.26>>

Terhadap, Manusia, Kemiskinan Di, Indonesia Periode, Sitti Rachma, and Ramadhani Maskur, 'PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN , PENGANGGURAN DN PEMBANGUNAN Corresponding Author : Sitti Rachma Ramadhani Maskur 82 Corresponding Author : Sitti Rachma Ramadhani Maskur 83', 8.2010 (2023), 82–95

Tingkat, D A N, Pendidikan Terhadap, and Kemiskinan Di, 'Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh', 4.September 2018, 265–83

Wibowo, Tri, 'Ketimpangan Pendapatan Dan Middle Income Trap', *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 20.2 (2017), 111–32 <<https://doi.org/10.31685/kek.v20i2.184>>

Yacoub, Yarlina, 'Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Provinsi Kalimantan Barat', 8 (2012), 176–85